

## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

*Haslita Nisa*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
haslitanisa@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016, baik secara parsial maupun simultan. Rasio keuangan yang diteliti yaitu: current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), total assets turnover (TATO) dan earning per share (EPS). Populasi dalam penelitian ini adalah industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai 2016. Sampel penelitian sebanyak 16 industri pertanian yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR, TATO dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DER, ROE, TATO dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Variabel CR, DER, ROE, TATO dan EPS dapat menjelaskan harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 sebesar 96,8%.

Kata kunci: rasio keuangan, current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), total assets turnover (TATO) dan earning per share (EPS), dan harga saham

### *THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON STOCK PRICES OF AGRICULTURAL INDUSTRIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2012-2016*

**Abstract:** This study aims to determine the effect of financial ratios on stock prices of agricultural industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2012-2016, either partially or simultaneously. Financial ratios studied are: current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), total asset turnover (TATO) and earning per share (EPS). Population in this research is agriculture industry that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012 until 2016. The sample of research is 16 agriculture industry which obtained by purposive sampling technique. Data collection using documentation. Data analysis was done by regression of panel data. The results showed that the partial variables CR, TATO and EPS have a significant effect on stock prices, while DER and ROE have no significant effect. Simultaneously variable CR, DER, ROE, TATO and EPS have an effect on stock price. CR, DER, ROE, TATO and EPS variables can explain the stock price of agricultural industry listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2016 amounted to 96.8%.

Keywords: financial ratios, current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), total assets turnover (TATO) and earnings per share (EPS), and stock prices

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sumber alternatif pendanaan selain bank yang memiliki keunggulan penting dibanding bank. Salah satu keunggulannya memanfaatkan dana dari pasar modal, perusahaan tidak perlu menyediakan dana setiap bulan atau setiap tahun untuk membayar bunga. Sebagai gantinya perusahaan harus membayar dividen kepada investor. Pasar modal juga memungkinkan para pemodal untuk memilih berbagai investasi yang sesuai dengan tingkat keuntungan dan tingkat resiko yang diharapkan sehingga memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Namun, tingkat investasi dalam pasar modal masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan tingkat investasi dalam tabungan. Salah satu penyebabnya adalah berinvestasi dalam tabungan relatif sederhana, sedangkan berinvestasi dalam saham lebih rumit, karena hasilnya berupa dividen dan perubahan harga saham yang lebih sulit diprediksi (Subekti, 1999: 5).

Pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif jitu dalam pengembangan pembangunan ekonomi di Indonesia. Keberadaannya yang semakin berkembang semakin membuktikan bahwa pasar modal semakin dibutuhkan sebagai bagian dari realisasi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik barang maupun jasa. Kebutuhan perusahaan dalam hal modal dapat terealisasi manakala perusahaan tersebut berkecimpung di pasar modal.

Pasar modal memiliki posisi yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Kemajuan teknologi serta tingginya arus globalisasi membuat pasar modal Indonesia dapat menjadi icon pasar modal Asia Tenggara. Perkembangan pasar modal tersebut tidak akan dapat terealisasi apabila tidak ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat bagi pasar modal Indonesia. Peran pemerintah dapat berupa menciptakan stabilitas politik dan hukum, stabilitas iklim investasi Indonesia, dan sebagai pelindung dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Sementara masyarakat dapat berpartisipasi dengan menginvestasikan sahamnya di pasar modal.

Sebagai direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI), Tito Sulistio memaparkan bahwa sumbangsih pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia hampir mencapai 12%. Angka tersebut tersalurkan lewat penerimaan pajak negara yang kontribusinya mencapai 10% sepanjang 2016. Seperti diketahui, penerimaan pajak dari pasar modal di tahun 2016 mencapai Rp110 triliun dari total penerimaan pajak sekitar Rp1.100 triliun, bahkan industri pasar modal juga mampu menampung tenaga kerja hingga 1,8 juta orang (Sindonews.com, 2017).

Artinya, kontribusi pasar modal di perekonomian bahkan di ketenagakerjaan Indonesia cukup besar. Darmadji (2006: 2) menyatakan bahwa dengan adanya pasar modal diharapkan aktifitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan. Perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan tercapai tujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pengambilan keputusan *financial* dalam pemilihan sumber dana yang berpengaruh pada nilai suatu perusahaan, hingga pada struktur modal yang optimal. Pembuatan keputusan sumber pendanaan yang tepat terdiri dari internal (*retained earning* dan depresiasi) atau eksternal (hutang dan ekuitas) atau kedua-

duanya, disamping harus memperhatikan biaya dan manfaat yang ditimbulkan karena setiap sumber dana mempunyai konsekuensi dan karakteristik *financial* yang berbeda.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik.

Darmadji dan Fakhruddin (2006: 167), menyatakan bahwa indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya.

Analisa laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio sangat diperlukan untuk dapat memahami informasi tentang laporan keuangan. Rasio keuangan yang umum untuk mengukur kinerja perusahaan adalah: (1) rasio likuiditas dengan pendekatan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*; (2) rasio solvabilitas yang dapat dengan pendekatan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned* dapat juga menggunakan *Fixed Charge Coverage*; (3) rasio rentabilitas yang diukur dengan pendekatan *Return on Equity Ratio* (ROE), *Profit Margin Ratio*, *Net Profit Margin Ratio* (ROI), *Operationg Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Invesment*; (4) rasio aktivitas yang diukur dengan pendekatan *Total Asset Turnover* (TATO), *Recieveable Turnover*, *Fixed Asset Turn Over*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*; (5) selain itu juga menggunakan rasio pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki (Kasmir, 2013: 110).

Banyak komponen rasio keuangan yang ada di laporan keuangan, namun tidak semua komponen tersebut memberikan pengaruh terhadap harga saham. Sebab tidak semua rasio dibutuhkan oleh investor, beberapa rasio keuangan mungkin sangat penting bagi manajemen tetapi kurang penting bagi investor. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yaitu penelitian Murwanti (2016) tentang pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), dan *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE, dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA, ROE, NPM, EPS, dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yaitu oleh Suharno (2016) tentang pengaruh CR, DER, ROA, TATO dan PER terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel ROA, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham.

Bagi negara berkembang, hasil pertanian tentu mampu memberikan sumbangan yang nyata bagi pembangunan. Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi

pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian (2015: 121) mengemukakan bahwa dalam perekonomian Indonesia sektor pertanian dikenal sebagai sektor penting karena berperan antara lain sebagai sumber utama pangan dan pertumbuhan ekonomi. Peranan sektor pertanian di Indonesia masih dapat ditingkatkan lagi apabila dikelola dengan baik mengingat semakin langka atau menurunnya mutu sumberdaya alam seperti minyak bumi dan air serta lingkungan secara global, sementara di Indonesia sumber-sumber ini belum tergarap secara optimal. Sektor ini kedepannya akan terus menjadi sektor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nasional, dan penerimaan ekspor.

Menurut Mubyarto (1989: 11), pertanian di Indonesia dalam arti luas mencakup pertanian dalam arti sempit, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Pengembangan masing-masing sub sektor, salah satunya sub sektor perkebunan sangat diperlukan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Sebagai suatu kepulauan yang terletak di daerah tropis, Indonesia memiliki beragam jenis tanah yang mampu menyuburkan tanaman, sinar matahari yang konsisten sepanjang tahun, kondisi iklim yang memenuhi persyaratan tumbuh tanaman, dan curah hujan rata-rata per tahun yang cukup tinggi. Semua kondisi tersebut merupakan faktor-faktor ekologis yang baik untuk membudidayakan tanaman perkebunan.

Industri perkebunan dan pengolahan sawit adalah industri kunci bagi perekonomian Indonesia: ekspor minyak kelapa sawit adalah penghasil devisa yang penting dan industri ini memberikan kesempatan kerja bagi jutaan orang Indonesia. Dalam hal pertanian, minyak sawit merupakan industri terpenting di Indonesia yang menyumbang di antara 1,5 - 2,5 persen terhadap total produk domestik bruto (*Indonesia-investments.com*, 2017).

Meskipun transformasi struktur ekonomi kian mengantarkan Indonesia menuju negara yang perekonomiannya lebih ditopang oleh sektor industri dan jasa, statistik mencatat sektor pertanian dalam arti luas yang mencakup subsektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan masih merupakan *leading sector* dalam perekonomian. Sektor ini juga masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar angkatan kerja.

Penulis memilih industri sektor pertanian karena Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, tidak hanya itu Indonesia juga terkenal dengan sebutan negara agraris karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia bertani atau berkebun menyebabkan naiknya perekonomian masyarakat Indonesia sehingga diperkirakan hampir dari setengah perekonomian Indonesia disumbangkan dari kegiatan pertanian dan perkebunan. Selain menyerap tenaga kerja, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan devisa negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2012-2016. Alasan memilih periode waktu dari tahun 2012-2016 karena peneliti menggunakan tahun terbaru dan belum diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham dari industri sektor pertanian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang perlu diadakan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan sebagai instrumen pengambilan keputusan terutama pada sektor industri pertanian. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Industri Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.**

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013: 11). Berdasarkan data penelitian, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena penelitian ini memperoleh data yang berbentuk angka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *cross section* sehingga menggunakan teknik regresi data panel dengan bantuan *software* EViews.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif data panel dari seluruh sampel penelitian dengan total 80 observasi.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Panel**

	<i>Mean</i>	<i>Med</i>	<i>Max</i>	<i>Min</i>	<i>Std. Dev.</i>
<b>HARGA</b>	2312.08	730	23106	50	4632.07
<b>CR</b>	45.60	8.98	375.22	0.29	64.84
<b>DER</b>	80.15	2.12	871.9	0.02	185.07
<b>ROE</b>	-17.21	1.73	91.9	-1104	133.20
<b>TATO</b>	0.51	0.28	1.84	0.01	0.50
<b>EPS</b>	121.32	16.59	1590.4	-255	330.55

### Hasil Pengujian

Hasil uji spesifikasi model menunjukkan model yang cocok digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sementara untuk uji asumsi klasik, hasil menunjukkan bahwa model terbebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Namun, terjadi pelanggaran terhadap asumsi normalitas. Menurut Basuki (2015: 153) pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Dengan koefisien sebesar 4,859593 dan nilai probabilitas 0,0493 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien CR yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1%

CR akan berdampak bagi kenaikan harga saham senilai 4,859593%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana CR akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Harahap, (2007: 301) bahwa *Current Ratio* menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Sehingga semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Dengan koefisien sebesar -0,023564 dan nilai probabilitas 0,9856 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien DER yang negatif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% DER akan berdampak bagi penurunan harga saham senilai 0,023564%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana DER akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suharno (2016) bahwa *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Dalam kenyataannya gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan mampu memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham di Industri sektor pertanian yang tercatat di BEI, tetapi pengaruh tersebut cukup kecil, sehingga secara statistik dianggap tidak mampu memberikan pengaruh.

Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa informasi perubahan DER yang tercatat pada laporan keuangan tidak memberikan pengaruh pada keputusan investor untuk membeli saham perusahaan sektor pertanian. Hal ini dapat terjadi karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting penggunaan hutang maupun pengembalian bunga dan pokok hutang yang ada pada komponen DER.

Selain itu DER bukan merupakan satu-satunya rasio solvabilitas yang digunakan oleh investor untuk menilai harga saham, masih ada beberapa rasio solvabilitas lainnya yang dapat digunakan investor untuk memprediksi harga saham.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Dengan koefisien sebesar -0,411395 dan nilai probabilitas 0,6333 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien ROE yang negatif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% ROE akan berdampak bagi penurunan harga saham senilai 0,411395%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana ROE akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun konsisten dengan penelitian Murwanti dan Mulyono (2016) yang menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Variabel *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena ROE kurang mampu menunjukkan tingkat keuntungan yang menjadi daya tarik investor, ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Dengan koefisien sebesar 1701,634 dan nilai probabilitas 0,0154 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien TATO yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% TATO akan berdampak bagi kenaikan harga saham senilai 1701,634%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana TATO akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan konsisten dengan penelitian Suharno (2016) yang menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Semakin tinggi TATO maka semakin menarik investor dalam menanamkan modal pada perusahaan karena hal tersebut menunjukkan semakin tinggi juga efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Meningkatnya minat investor dalam menanamkan modal searah dengan peningkatan permintaan saham sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Dengan koefisien sebesar 2,198691 dan nilai probabilitas 0,0018 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien EPS yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% EPS akan berdampak bagi kenaikan harga saham senilai 2,198691%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana EPS akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berpengaruhnya EPS terhadap harga saham, karena EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan ke semua pemegang saham perusahaan, dimana EPS tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa EPS merupakan indikator yang penting dipertimbangkan oleh para pemegang saham.

Bagi para calon investor, EPS menjadi perhatian untuk memutuskan berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi EPS maka akan semakin menguntungkan investor karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga bagi perusahaan peningkatan EPS tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga sahamnya di pasar.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan software *Eviews 8*, diperoleh nilai F hitung sebesar 120,6245 dengan probabilitas F sebesar  $0,000000 < 0,05$ . Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel CR, DER, ROE, TATO dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Industri Pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,968035, atau 96,68% yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Earning per Share* (EPS), sisanya sebesar 3,32% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## SIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 4.859593 dan signifikansi sebesar 0.0493. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0.023564 dan signifikansi sebesar 0.9856. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
3. Variabel *Return on Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar -0.411395 dan signifikansi sebesar 0.6333. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Return on Equity Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
4. Variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 1701,634 dan signifikansi sebesar 0.0154. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
5. Variabel *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 2.198691 dan signifikansi sebesar 0.0018. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
6. Nilai F hitung sebesar 120,6245 dengan probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Earning per Share*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning per Share* (EPS) sebesar 96,8%, sisanya sebesar 3,32% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi Investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sektor pertanian diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan saham. Investor perlu memperhatikan rasio keuangan, rasio yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning per Share* (EPS), karena berdasarkan penelitian ini rasio-rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham.
2. Bagi emiten disarankan untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mempermudah calon investor dalam memutuskan pilihan untuk memilih saham mana yang sesuai dengan persepsi mereka.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya atau menambah variabel penelitian, serta menguji faktor lain yang sekiranya berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, untuk periode penelitian diharapkan lebih panjang dan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi sektor pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. (2015). *Statistik Penelitian Pertanian 2015*. (Online). (<http://www.litbang.pertanian.go.id/spp/spp-2015>, diakses pada 4 Mei 2018).
- Basuki, A. T. & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Darmadji, T dan Fakhruddin, M. H. (2006). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Subekti, S. (1999). *Kiat Bermain Saham*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharno. (2016). *Skripsi. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/> (diakses pada 5 Mei 2018)
- <https://ekbis.sindonews.com/read/1187148/32/pasar-modal-beri-kontribusi-12-ke-ekonomi-ri-1489137620> (diakses pada 5 Mei 2018)